

# PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU MAHASISWA DALAM MENGELOLA KEUANGAN

**Nujmatul Laily**  
Universitas Negeri Malang  
um\_elly@yahoo.com

**Abstract:** The purpose of this research is to investigate determinants of accounting students' financial behavior. Financial literacy is defined as a personal's knowledge and ability to manage money. By 75 accounting students were taken as samples. Collecting data is done by questionnaire and is empirically examined by using path analysis. Sampling method used convenience sampling. The result shows that financial literacy has significant effect on accounting student's financial behavior but gender, age, academic ability and work experience have not significant effect on financial literacy. This finding concludes that financial literacy is determinants of accounting student's financial behavior.

**Keywords:** Financial Literacy, financial management, college student's behavior

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menginvestigasi determinan perilaku keuangan mahasiswa Akuntansi. *Financial literacy* didefinisikan sebagai pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan. Sampel penelitian sebanyak 75 mahasiswa Akuntansi. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan pengujian menggunakan *path analysis* (analisis jalur). Metode penyampelan menggunakan *convenience sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa akan tetapi *gender*, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja tidak terbukti memiliki korelasi dengan perilaku keuangan mahasiswa. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* merupakan determinan perilaku keuangan.

**Kata kunci:** Literasi keuangan, pengelolaan keuangan, perilaku mahasiswa

Pertumbuhan ekonomi Indonesia di kuartal I tahun 2013 sebesar 6,02%, mengalami kenaikan sebesar 1,41% dibandingkan kuartal IV tahun 2012 (BPS, 2013). Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat semakin membaik. Peningkatan kesejahteraan ini mendorong potensi dana yang dimiliki oleh masyarakat

untuk diinvestasikan. Namun, hal ini tidak diimbangi dengan pengetahuan masyarakat akan produk-produk investasi dimana literasi keuangan masyarakat masih sangat minim. Hal inilah yang mendorong peningkatan penipuan investasi di masyarakat sehingga berdampak pada rendahnya minat masyarakat untuk menginvestasikan uangnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat 29 perusahaan yang dilaporkan dengan tuduhan menawarkan investasi liar atau bodong. Hal inilah yang mendorong Otoritas Jasa Keuangan (OJK) giat-giatnya melakukan edukasi masyarakat dengan upaya literasi keuangan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat akan produk-produk investasi dan manajemen keuangan pribadi. Upaya peningkatan literasi keuangan yang dilakukan OJK meliputi peningkatan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*) dan keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi (Permana, 2013). Edukasi finansial merupakan suatu tantangan yang besar bagi Indonesia seperti yang diungkapkan oleh Muliawan selaku Deputy Gubernur BI yang mengatakan bahwa Bank Indonesia dan sektor perbankan memiliki tanggung jawab moral untuk meningkatkan literasi keuangan untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Selain itu, pemahaman publik tentang pasar modal masih rendah dan sebagian besar masyarakat masih belum memahami cara berinvestasi di pasar modal. Pasar modal Indonesia masih minim investor jika dibandingkan dengan jumlah populasi di Indonesia sehingga literasi keuangan sangat penting untuk meningkatkan perekonomian negara Indonesia (Nidar dan Bestari, 2012).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka makin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Manajemen keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu. Manajemen keuangan yang meliputi aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, sangatlah penting untuk mencapai kesejahteraan finansial. Aktivitas perencanaan meliputi kegiatan untuk merencanakan alokasi pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk apa saja. Pengelolaan merupakan kegiatan untuk mengatur/mengelola keuangan secara efisien sedangkan pengendalian merupakan kegiatan untuk mengevaluasi apakah pengelolaan keuangan sudah sesuai dengan yang direncanakan/dianggarkan. Widayati (2012) mengatakan bahwa keputusan keuangan yang diambil oleh seorang individu meliputi

berapa jumlah uang yang harus dikonsumsi tiap periode, apakah ada kelebihan dan bagaimana kelebihan tersebut diinvestasikan serta bagaimana mendanai investasi dan konsumsi. Lebih lanjut, Chinen dan Endo (2012) mengatakan bahwa individu yang memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang benar tentang keuangan tidak akan memiliki masalah keuangan dimasa depan dan menunjukkan perilaku keuangan yang sehat serta mampu menentukan prioritas kebutuhan bukan keinginan.

Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Indikator perilaku keuangan yang baik dapat dilihat dari cara/sikap seseorang dalam mengelola keluar masuknya uang, manajemen kredit, tabungan dan investasi (Hilgert dan Hogart, 2003). Bijak tidaknya pengelolaan keuangan pribadi ini erat kaitannya dengan kemampuan serta pengetahuan seseorang akan konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu seringkali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah *trade off* terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya (pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan. Literasi keuangan mempengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan pembuatan keputusan keuangan.

Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di universitas. Lebih lanjut, Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa level literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah. Akan tetapi, Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya hanya menggunakan satu universitas sebagai sampel. Selain itu, penelitian ini tidak mengkorelasikan literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa yang diduga memiliki korelasi dengan pengambilan keputusan. Chen dan Volpe (2002) menyarankan agar dilakukan investigasi lebih lanjut tentang literasi keuangan pada mahasiswa jurusan

bisnis/manajemen dan perbedaan pengetahuan keuangan antara mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan jurusan yang sama.

*Planned Behavior Theory* (TPB) telah banyak diaplikasikan untuk memahami bagaimana individu berperilaku dan bagaimana cara menunjukkan reaksi. Teori ini merupakan salah satu teori psikologi sosial yang memprediksi perilaku manusia. Alasan utama perilaku pengambilan keputusan merupakan hasil dari proses *reasoning* yang dipengaruhi oleh sikap, norma dan pengendalian perilaku (Smith et al. 2007). Lebih lanjut, Sommer (2011) mengatakan bahwa perilaku manusia bisa disebabkan oleh alasan-alasan/kemungkinan yang berbeda, hal ini berarti bahwa keyakinan seseorang tentang konsekuensi dari sikap/perilaku, keyakinan akan ekspektasi terhadap orang lain dan adanya faktor-faktor yang mungkin menghalangi perilaku tersebut. Teori ini menunjukkan bahwa latar belakang seperti *gender*, usia, pengalaman, pengetahuan akan mempengaruhi keyakinan seseorang terhadap sesuatu yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilaku seseorang tersebut.

*Gender* diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Beberapa studi mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan (Ansong dan Gyensare, 2012, Taylor dan Wegland, 2009). Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki lebih memiliki kepercayaan yang tinggi dalam membuat keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan yang lebih cenderung *risk averse* dibandingkan dengan laki-laki. Lebih lanjut, Wagland dan Taylor (2009) menambahkan bahwa rendahnya kepercayaan diri perempuan juga disebabkan oleh peranannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus *career woman* sehingga sulit sekali untuk menabung. Perempuan cenderung kurang bisa mengendalikan masalah keuangan dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki motivasi yang berbeda dalam hal keuangan.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan serta kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan baik akan menunjukkan perilaku pengambilan keputusan yang bijak tentang keuangan seperti kapan waktu yang tepat untuk berinvestasi, menabung, serta menggunakan kartu kredit. Studi empiris juga menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah utang (Lusardi dan Tufano, 2008). Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep

keuangan dan manajemen *personal finance* yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan terjerumus pada utang. Ansong (2012) mengatakan bahwa mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis memiliki pengetahuan yang lebih tentang keuangan dibandingkan jurusan lainnya. Lebih lanjut, Robb dan Sharpe (2009) melakukan penelitian terhadap 6520 mahasiswa di Universitas Midwestern dan menemukan bahwa pengetahuan keuangan memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku dalam menggunakan kartu kredit akan tetapi hubungan tersebut belum jelas dihipotesiskan. Akan tetapi, Borden *et al* (2008) yang dikutip oleh Robb dan Woodyard (2011) mengatakan bahwa korelasi antara literasi keuangan dan perilaku belum jelas karena penelitiannya tidak menemukan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku seseorang. Dengan demikian diduga bahwa bahwa *gender* dan literasi keuangan berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan sehingga dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Gender* berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan mahasiswa

H<sub>2</sub>: Literasi keuangan mahasiswa berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa

H<sub>3</sub>: *Gender* berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan

Pengetahuan seseorang tentang keuangan sangat erat hubungannya dengan faktor usia, *gender*, dan tingkat pendidikan orang tua (Ansong dan Gyensare, 2012). Usia diduga memiliki korelasi yang positif dengan literasi keuangan karena semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengalamannya. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin dewasa seseorang maka akan semakin bijak dalam mengelola keuangannya. Lebih lanjut, Ansong dan Gyensare (2012) melakukan penelitian tentang literasi keuangan di sebuah universitas di Ghana yang melibatkan 250 mahasiswa dan sarjana yang telah bekerja. Hasil penelitiannya menemukan bahwa usia dan pengalaman bekerja memiliki korelasi yang positif terhadap literasi keuangan. Akan tetapi, penelitian ini tidak dapat menjelaskan lebih rinci pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Usia seseorang mengindikasikan banyaknya pengalaman yang diperoleh seseorang semasa hidupnya termasuk pengalamannya dalam masalah keuangan sehingga semakin berpengalaman maka pengambilan keputusan keuangannya akan semakin baik pula. Mahasiswa yang sudah senior memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang masih junior sehingga

akan berpengaruh terhadap akumulasi pengetahuan yang dimilikinya sehingga secara tidak langsung akan berdampak pada perilaku/sikapnya dalam mengelola keuangan pribadinya. Dengan demikian dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Usia berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan mahasiswa

H<sub>5</sub>: Usia berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan

Kemampuan akademis (*academic ability*) diduga juga memiliki pengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki kemampuan akademis (IP) yang tinggi dimungkinkan lebih banyak memahami konsep-konsep keuangan. Sabri dan Gudmunson (2012) mengatakan bahwa tingginya kemampuan akademis mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai Indeks Prestasi (IP) merefleksikan pengetahuan serta kemampuan seorang mahasiswa untuk belajar serta mengaplikasikan informasi yang diperolehnya. Hal ini memungkinkan seorang mahasiswa berhasil dalam mengelola keuangan pribadinya. Korelasi antara kemampuan akademis dan perilaku keuangan mahasiswa juga ditunjukkan oleh Hogan *at al.* (2012) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa mahasiswa yang memiliki masalah keuangan (utang) akan mencoba untuk mencari solusi dengan bekerja secara *part time* dan memperbanyak jam kerja. Hal ini dapat menyebabkan rendahnya kehadiran mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan serta kurangnya waktu untuk belajar sehingga prestasinya akan menurun. Dengan demikian diduga bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan akademis yang tinggi yang ditunjukkan oleh nilai indeks prestasi (IP) akan memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan sehingga kemampuan akademis yang tinggi akan berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan mahasiswa dan secara tidak langsung akan mempengaruhi cara/sikapnya dalam mengelola keuangan pribadinya sehingga dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>6</sub>: *Academic ability* berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan mahasiswa

H<sub>7</sub>: *Academic ability* berpengaruh tidak langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan

Pengalaman kerja diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Seyedian dan David (2011) menemukan bahwa lamanya pengalaman kerja seseorang berpengaruh terhadap pengetahuannya tentang

keuangan. Lebih lanjut, Hogan *et al* (2012) mengatakan bahwa pengalaman kerja memiliki korelasi dengan literasi keuangan karena ketika seseorang bekerja maka pengetahuan serta kemampuannya akan mengalami peningkatan namun berbanding terbalik dengan prestasi akademiknya yang semakin menurun karena sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja. Dengan demikian diduga bahwa seseorang dengan pengalaman kerja yang tinggi akan membuat keputusan yang lebih bijak tentang keuangan dibandingkan dengan yang tidak memiliki pengalaman kerja. Hal ini terjadi karena semakin sering intensitas seseorang dihadapkan pada isu-isu finansial maka akan semakin tinggi pengetahuannya dan semakin baik pula pengambilan keputusan keuangannya. Berdasarkan konsep tersebut, maka dihipotesiskan sebagai berikut:

H<sub>8</sub>: Pengalaman kerja berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan

H<sub>9</sub>: Pengalaman kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan

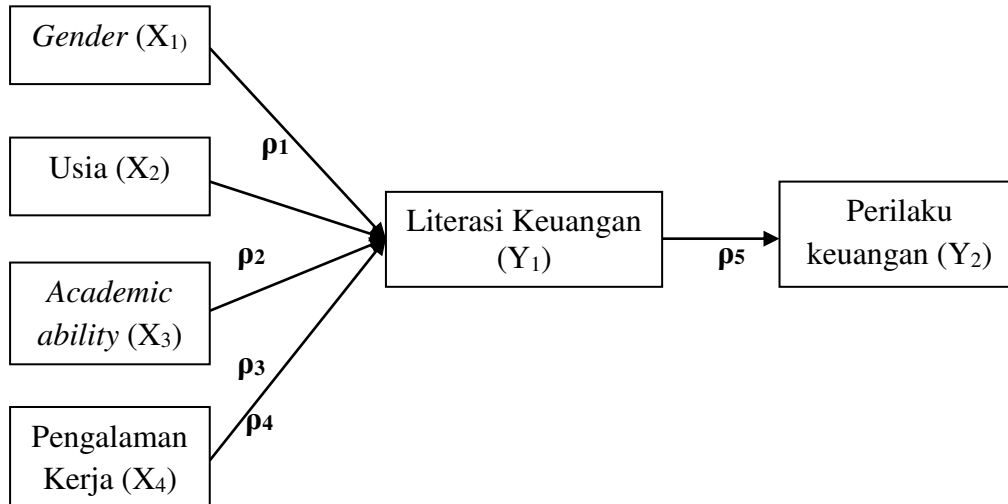
## **METODE**

Dalam penelitian ini, teknik analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antar variabel X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>, Y<sub>1</sub> dan Y<sub>2</sub>. Metode penyampelan yang digunakan adalah *convenience sampling*. Mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini sebanyak 75 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket/kuesioner yang sebagian diberikan langsung pada responden dan sebagian lagi dikirim melalui *email*.

Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel independen (*gender*, usia, *academic ability*, pengalaman kerja), satu variabel dependen (perilaku keuangan mahasiswa) serta satu variabel *intervening* yaitu literasi keuangan. *Gender* diukur dengan skala nominal dimana angka 1 untuk laki-laki dan 0 untuk perempuan. Usia merupakan skala rasio yang menunjukkan umur seseorang. Kemampuan akademis (*academic ability*) diukur menggunakan nilai indeks prestasi mahasiswa. Literasi keuangan didefinisikan sebagai kecerdasan atau kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Variabel ini diukur menggunakan 13 item pernyataan yang diadaptasi dari penelitian Chen dan Volpe (1998). Item pernyataan merupakan tanggapan responden tentang *cash flow*

*management, investment, saving, dan credit management.* Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 1 sampai 4 yaitu (1) sangat setuju, (2) setuju, (3) kurang setuju, dan (4) tidak setuju sedangkan perilaku keuangan merupakan sikap atau cara seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Variabel ini diukur dengan skala likert menggunakan 10 item pernyataan dari penelitian Danes dan Haberman (2007) mulai dari setuju sampai tidak setuju.

Hubungan antar variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 1. Hubungan antar variabel independen dan dependen**

Berdasarkan model penelitian diatas, maka persamannya adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \rho_{Y_1 X_1} X_1 + \rho_{Y_1 X_2} X_2 + \rho_{Y_1 X_3} X_3 + \rho_{Y_1 X_4} X_4 + \varepsilon_1$$

$$Y_2 = \rho_{Y_2 Y_1} Y_1 + \varepsilon_2$$

Dimana:

$$X_1 = \textit{Gender}$$

$$X_2 = \textit{Usia}$$

$$X_3 = \textit{Academic Ability}$$

$$X_4 = \textit{Pengalaman kerja}$$

$$Y_1 = \textit{Literasi Keuangan}$$

$$Y_2 = \textit{Perilaku Keuangan}$$



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Karakteristik responden yang dianggap perlu diuraikan dalam penelitian ini adalah *gender*, usia, *academic ability*, pengalaman kerja dan literasi keuangan. Tabel 1 berikut menunjukkan rata-rata usia, IP dan pengalaman kerja responden.

**Tabel 1. Rata-rata usia, IP dan Pengalaman kerja Responden**

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Age	75	17.00	31.00	21.3200	2.08703
IP	75	3.00	3.87	3.3131	.17146
WE	75	.00	120.00	13.9333	27.09011

Pada penelitian ini, responden yang berpartisipasi lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Persentase responden ini dapat dilihat di tabel 1 dimana jumlah perempuan sebanyak 46 orang (61,3%) sedangkan laki-laki sebanyak 29 orang (29,7%). Rata-rata usia responden pada penelitian ini adalah 21 tahun dimana usia/umur yang terendah adalah 17 tahun sedangkan usia tertinggi adalah 31 tahun. Rata-rata Indeks Prestasi mahasiswa adalah 3,3 dimana IP terendah adalah 3 sedangkan IP tertinggi 3,87. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata kemampuan akademis mahasiswa termasuk kategori baik. Pengalaman kerja responden rata-rata 13 bulan atau 1 tahun 1 bulan sedangkan yang paling tinggi adalah 10 tahun namun terdapat juga responden yang tidak memiliki pengalaman kerja. Persentase responden yang tidak memiliki pengalaman kerja sebesar 65,3% sedangkan yang memiliki pengalaman kerja hanya 34,7%.

### Pengujian Hipotesis

#### 1. Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian hipotesis 2 disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Pengaruh literasi terhadap perilaku keuangan**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.611	4.071		1.378	.172
	LITERASI	.691	.113	.580	6.088	.000
a. Dependent Variable: PERILAKU						

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hasil pengujian hipotesis

membuktikan bahwa nilai  $t$  hitung 6.088 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada nilai  $p$  value 0,05, hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang keuangan maka akan semakin bijak mahasiswa tersebut dalam mengelola keuangannya.

## 2. Pengujian Hipotesis 1, Hipotesis 4, Hipotesis 6 dan Hipotesis 8

Hasil pengujian hipotesis 1,4,6 dan 8 disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil pengujian hipotesis 1,4,6 dan 8.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42.015	16.394		2.563	.013
	GENDER	-.984	1.181	-.104	-.833	.408
	AGE	.407	.451	.183	.901	.371
	IP	-4.424	3.456	-.164	-1.280	.205
	WE	-.004	.035	-.026	-.126	.900
a. Dependent Variable: LITERASI						

Hipotesis pertama yang diajukan adalah *gender* berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan. Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 0,833 dengan signifikansi 0,408 lebih besar daripada nilai  $p$  value 0,05, sehingga  $H_0$  diterima artinya koefisien jalur tidak signifikan. Dengan demikian, *gender* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Hipotesis keempat yang diajukan adalah usia berpengaruh terhadap literasi keuangan. Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai  $t$  hitung sebesar 0,901 dengan signifikansi 0,371 lebih besar dari  $p$  value 0,05 sehingga tidak dapat menolak  $H_0$  artinya koefisien jalur tidak signifikan. Hal ini berarti bahwa usia seseorang tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang. Hasil pengujian hipotesis keenam juga tidak berhasil membuktikan adanya pengaruh indeks prestasi terhadap literasi keuangan karena nilai signifikansi  $0,205 > 0,05$  yang berarti bahwa koefisien jalur tidak signifikan.

Hipotesis kedelapan yang diajukan adalah pengalaman kerja berpengaruh terhadap literasi keuangan dengan signifikansi  $0,900 > 0,05$  sehingga penelitian tidak dapat menunjukkan adanya pengaruh langsung antara pengalaman kerja dan perilaku keuangan mahasiswa.

### **3. Pengujian Hipotesis 3**

Hipotesis ketiga yang diajukan pada penelitian ini yaitu *gender* berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh *gender* terhadap literasi keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,408 > 0,05$ . Meskipun demikian, tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis ketiga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tidak langsung *gender* terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh literasi keuangan karena salah satu jalur tidak signifikan. Dikatakan memiliki pengaruh tidak langsung jika kedua koefisien jalur sama-sama signifikan.

### **4. Pengujian Hipotesis 5**

Hipotesis kelima yang diajukan pada penelitian ini yaitu usia berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh usia terhadap literasi keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,371 > 0,05$ . Namun, tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kelima juga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tidak langsung usia terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh literasi keuangan karena salah satu jalur tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa yang senior belum tentu memiliki pengetahuan dan kemampuan mengelola keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa yang masih junior.

### **5. Pengujian Hipotesis 7**

Hipotesis ketujuh yang diajukan pada penelitian ini yaitu indeks prestasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh indeks prestasi terhadap literasi keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,205 > 0,05$ . Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh juga tidak terbukti memiliki pengaruh tidak langsung karena salah satu jalur tidak signifikan. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi indeks prestasi mahasiswa belum tentu semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadinya.

## 6. Pengujian Hipotesis 9

Hipotesis kesembilan yang diajukan pada penelitian ini yaitu pengalaman kerja berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa tidak terdapat pengaruh pengalaman kerja terhadap literasi keuangan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,900 > 0,05$ . Namun, tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian hipotesis kesembilan juga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tidak langsung pengalaman kerja terhadap perilaku keuangan yang dimediasi oleh literasi keuangan karena salah satu jalur tidak signifikan. Artinya, pengalaman kerja seseorang tidak menjamin individu bisa mengelola keuangannya dengan baik.

Ringkasan pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung, koefisien jalur dan pengaruh total dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Koefisien Jalur, pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total**

Pengaruh variabel	Koefisien jalur	Langsung	Melalui Y1	Pengaruh total
X1 terhadap Y1	-0,104	-0,104		-0,104
X2 terhadap Y1	0,183	0,183		0,183
X3 terhadap Y1	-0,164	-0,164		-0,164
X4 terhadap Y1	-0,026	-0,026		-0,026
Y1 terhadap Y2	0,580	0,580		0,580
X1 terhadap Y2 melalui Y1	-0,104		0,580	-0,060
X2 terhadap Y2 melalui Y1	0,183		0,580	0,106
X3 terhadap Y2 melalui Y1	-0,164		0,580	-0,095
X4 terhadap Y2 melalui Y1	-0,026		0,580	-0,015

## **Pembahasan**

### **Pengaruh *Gender* Terhadap Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *gender* tidak berpengaruh secara langsung terhadap literasi keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan dan kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya tidak ditentukan oleh jenis kelaminnya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian dari Ansong dan Gyensare (2012) dan Taylor dan Wegland (2009) yang mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan. Penelitian juga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tidak langsung antara *gender* dan perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan. Meskipun, literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan akan tetapi koefisien jalur antar *gender* dan literasi tidak signifikan sehingga menyebabkan tidak adanya pengaruh *gender* terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Jika dilihat dari hasil analisis deskriptif, sebanyak 61,3% didominasi perempuan namun literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan tidak menunjukkan adanya perbedaan. Artinya, baik laki-laki ataupun perempuan sama-sama memiliki kepedulian terhadap keuangan pribadi mereka.

### **Pengaruh Usia Terhadap Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia tidak memiliki pengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini tidak mendukung temuan dari Ansong dan Gyensare (2012) yang melakukan penelitian tentang literasi keuangan di sebuah universitas di Ghana yang melibatkan 250 mahasiswa dan sarjana yang telah bekerja. Hasil penelitiannya menemukan bahwa usia dan pengalaman bekerja memiliki korelasi yang positif terhadap literasi keuangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa usia tidak menjamin literasi keuangan seseorang. Usia bukanlah indikator yang menunjukkan bahwa semakin tinggi usia seseorang maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Berdasarkan hasil angket yang disebar oleh peneliti, sebagian besar responden yang berusia lebih dari 25 tahun tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan sederhana tentang keuangan. Penelitian ini juga tidak dapat menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung antara usia terhadap perilaku

keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan mahasiswa. Rata-rata usia responden dalam penelitian ini adalah 21 tahun yang sebagian besar tidak memiliki pengalaman sehingga kemungkinan mereka kurang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan yang bijak.

### **Pengaruh *Academic Ability* Terhadap Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Hasil penelitian juga tidak dapat membuktikan bahwa kemampuan akademis yang diprosikan oleh nilai indeks prestasi berpengaruh terhadap literasi keuangan mahasiswa. Penelitian ini tidak mendukung temuan dari penelitian Sabri dan Gudmunson (2012) yang mengatakan bahwa tingginya kemampuan akademis mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai Indeks Prestasi (IP) merefleksikan pengetahuan serta kemampuan seorang mahasiswa untuk belajar serta mengaplikasikan informasi yang diperolehnya. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata indeks prestasi mahasiswa adalah 3,3. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan mahasiswa akan materi cukup baik. Tidak terbuktinya hipotesis dimungkinkan karena mahasiswa hanya pandai di kelas saja artinya secara teori mereka mampu tapi tidak mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Penyebab yang lain tidak terbuktinya penelitian ini kemungkinan karena pengukuran kemampuan akademis berdasarkan indeks prestasi kurang tepat, alangkah lebih baiknya jika menggunakan nilai matakuliah manajemen keuangan atau yang memiliki hubungan dengan keuangan. Hasil penelitian ini juga tidak dapat membuktikan adanya pengaruh tidak langsung antara kemampuan akademis dan perilaku keuangan yang dimediasi oleh literasi keuangan.

### **Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Hasil penelitian tidak dapat membuktikan korelasi antara pengalaman kerja dan literasi keuangan. Hasil penelitian tidak mendukung temuan dari Seyedian dan David (2011) dan Hogan *et al.* (2012) yang mengatakan bahwa pengalaman kerja memiliki korelasi dengan literasi keuangan karena ketika seseorang bekerja maka pengetahuan serta kemampuannya akan mengalami peningkatan namun berbanding terbalik dengan prestasi akademiknya yang semakin menurun karena sebagian besar waktunya digunakan untuk bekerja. Akan tetapi, pada penelitian ini lamanya pengalaman kerja

tidak menjamin seseorang menjadi bijaksana dalam mengelola keuangan pribadinya. Penelitian juga tidak dapat membuktikan adanya korelasi antara pengalaman kerja dan perilaku keuangan mahasiswa yang dimediasi oleh literasi keuangan mahasiswa karena terdapat satu koefisien jalur yang tidak signifikan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini sesuai dengan temuan Lusardi dan Tufano (2008) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan memiliki korelasi dengan masalah utang. Hal ini mengindikasikan bahwa tanpa pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep keuangan dan manajemen *personal finance* yang baik maka dimungkinkan mahasiswa akan terjerumus pada utang. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan yang cukup akan konsep-konsep keuangan akan memiliki sikap yang lebih bijaksana. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan temuan dari Borden *et al* (2008) yang dikutip oleh Robb dan Woodyard (2011) yang mengatakan bahwa korelasi antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa belum jelas.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Hasil penelitian menemukan bahwa hanya variabel literasi keuangan yang memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan akan semakin bijak dalam pengambilan keputusan keuangan. Akan tetapi, penelitian tidak dapat membuktikan adanya pengaruh *gender*, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja terhadap literasi keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa keempat variabel tersebut tidak termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang *literate* (paham dan mampu) dalam mengelola keuangan.

### **Saran**

Penelitian ini tidak berhasil membuktikan korelasi antara *gender*, usia, kemampuan akademis dan pengalaman kerja dengan literasi keuangan mahasiswa. Hal ini dimungkinkan karena pengukuran variabel yang kurang tepat sehingga untuk penelitian berikutnya diharapkan menggunakan pengukuran yang lebih baik dari penelitian ini.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel pada satu universitas saja sehingga kemungkinan akan berbeda jika penelitian dilakukan ditempat lain. Peneliti berikutnya diharapkan menggunakan sampel dari berbagai universitas dan menambah ukuran sampel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ansong, Abraham & Gyensare, M. A. 2012. Determinants of University Working-Students' Financial Literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management* (7) 9.
- Brigham, E. & Houston, J. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jogjakarta: Salemba Empat
- BPS. 2013. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal IV 2012 dan Kuartal I tahun 2013. [www.bps.org.go.id](http://www.bps.org.go.id) diakses 8 juni 2013
- Chen, Haiyang & Volpe, Ronald P. 1998. An Analysis of Personal Literacy among College Students. *Financial Service Review* (7) 2:107
- Chinen, Kenichiro & Hideki Endo. 2012. Effect of Attitude and Background on Personal Finance Ability: A Student Survey in the United State. *International Journal of Management*. (29).1: 33-45
- Ghozali, Imam. 2009. *Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hilgert, M.A & Hogart M. 2003. Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin* July 2003
- Hogan, E. A, *et al.* 2012. Relationship Between College Students' Credit Card Debt Undesirable Academic Behaviors and Cognitions, and Academic Performance. *College Student Journal*
- Lusardi, A & Tufano, P.2008. Debt Literacy, Financial Experience and Overindebtedness. *Preliminary and Incomplete Discussion Draft*
- Nidar, S.R & Bestari, Sandi. 2012. Personal Financial Literacy Among University Students (Case Study at Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia). *World Journal of Social Sciences* (2) 4: 162-171
- Permana, Muhammad Faizin Adi. 2013. Edukasi masyarakat, OJK tempuh strategi *growth base*.<http://ekbis.sindonews.com/read/2013/05/21/33/751185/edukasi-masyarakat-ojk-tempuh-strategi-growth-base>. diakses 21 Mei 2013.
- Robb, C.A & Woodyard, A.S. 2011. *Association for Financial Counseling and Palnning Education*.



- Roob, C.A & Sharpe, D.L. 2009. Effect of Personal Knowledge on College Students's Credit Card Behavior.
- Sabri, M.F & Gudmunson, C.C. 2012. Financial Well-being of Malaysian College Student. *Asian Education and Development Studies* (1) 2
- Somer, Lutz. 2011. The theory Of Planned Behavior And The Impact of Past Behavior. *The International Business & Economics Research Journal*; (10) 1
- Wagland, S.P & Taylor, S. 2009. When It Comes to Financial Literacy, Is Gender Really An Issue? *The Australasian Accounting Business & Finance Journal* (3) 1
- Widayati, irin. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *ASSET: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan* (1) 1:89-99